

**PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN I
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KEMDIKBUD
DI SEKOLAH DASAR**

Rahma Ashari Hamzah

Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan Km 09. No. 29, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

Email: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

***Abstract:** The implementation of the campus teaching independent learning program from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia Batch I provides opportunities for students to gain insight and gain experience helping the teaching and learning process in elementary schools. The method used is a qualitative approach. The research subject is SDN 44 Padaria, Maros Regency. The object of research is the implementation of the teaching campus for batch I at SDN 44 Padaria. Observation, interview, and documentation are data collection techniques in this study. The program implemented is implementing the teaching and learning process, adapting learning technology for teachers, and assisting teachers in providing and completing learning administration.*

***Keywords:** Implementation of teaching campuses, independent learning program*

***Abstrak:** Pelaksanaan kampus mengajar program merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Angkatan I memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah SDN 44 Padaria Kabupaten Maros. Objek penelitian adalah pelaksanaan kampus mengajar angkatan I di SDN 44 Padaria. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Program yang dilaksanakan adalah melaksanakan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi pembelajaran bagi guru, dan membantu guru dalam menyediakan dan melengkapi administrasi pembelajaran.*

***Kata Kunci:** Pelaksanaan kampus mengajar, Program merdeka belajar*

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia bangsa dan negara. Masa depan suatu bangsa tidak lepas dari pendidikan saat sekarang ini. Karena dengan pendidikan dicetak generasi penerus dan pemimpin bangsa yang akan datang.

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan melakukan berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks. Olehnya itu pendidikan harus selalu berkembang karena merupakan bekal yang menjadi kebutuhan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, meluncurkan sebuah program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespon kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0. Penyelenggaraan program ini juga mendapatkan dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dalam bidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020)

Kampus mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dalam program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdikan yaitu sekolah dengan akreditasinya masih C dimana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi (Kemdikbud, 2021:3).

Pengalaman dan wawasan mahasiswa diharapkan menjadi lebih kaya melalui kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya. Mahasiswa juga

akan mendapatkan intensif perbulannya selama mengikuti program kampus mengajar ini dan juga mendapatkan pemotongan Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengkaji tentang pelaksanaan program merdeka belajar melalui kampus mengajar Angkatan I di SDN 44 Padaria Kabupaten Maros.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 44 Padaria Kabupaten Maros. Objek penelitian adalah pelaksanaan kampus mengajar program merdeka belajar di SDN 44 Padaria Kabupaten Maros. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi objek penelitian penulis mendapat satu orang mahasiswa pada program kampus mengajar. Penulis sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mendampingi mahasiswa bertemu dengan pihak dinas Kabupaten Maros, mendampingi mahasiswa bertemu dengan pihak sekolah, melakukan komunikasi tentang program kampus mengajar, memberikan bimbingan laporan awal pada mahasiswa, memberikan respon *logbook* harian mahasiswa setiap harinya, memberikan respon mingguan mahasiswa setiap akhir minggu saat penugasan, memberikan *sharing seassion* sekali selama dua pekan untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti kendala atau keluhan yang dihadapi mahasiswa di sekolah tempatnya bertugas terkait pelaksanaan program kampus mengajar sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.



Gambar 1. Kunjungan ke kantor dinas pendidikan Kabupaten Maros untuk pengurusan surat pengantar ke sekolah



Gambar 2. Penyerahan surat pengantar dari dinas mengenai Program Kampus Mengajar dan observasi awal

Kegiatan mahasiswa pada program kampus mengajar angkatan I di sekolah tersebut yakni, melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih berpusat pada peningkatan numerasi dan literasi siswa, adaptasi teknologi pembelajaran, dan membantu administrasi guru dan sekolah.

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal secara luring. Penerapan protokol kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran luring. Mahasiswa pada program kampus mengajar angkatan I di sekolah tersebut diberikan tugas untuk mengajar di semua tingkatan kelas. Hal ini tentunya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman dan mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

Pembelajaran luring dilaksanakan secara bergiliran dengan memperhatikan protokol kesehatan. Bahkan pembelajaran luring juga dilaksanakan secara keliling mengunjungi rumah-rumah siswa atau diistilahkan dengan *door to door*.

Pembelajaran *door to door* (Asfuri, 2020) adalah metode dimana seorang guru mengunjungi kediaman siswa untuk penyampaian suatu pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di masing-masing rumah secara bergantian. Hal tersebut dinilai belum maksimal untuk mencapai target pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu penyajian materi dan jarak tempuh dari rumah ke rumah. Olehnya itu, pendampingan dan peran serta orang tua menjadi sangat penting terlaksananya pembelajaran.

Sedangkan bagi Kelas 1, 2, dilakukan pembelajaran secara luring yang dilakukan secara bergantian dengan protokol kesehatan yang ketat. Kendati demikian, durasi waktu yang digunakan juga sangat singkat, sehingga peran orang tua dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat diperlukan.



Gambar 3. Pelaksanaan pembelajaran luring di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 44 Padaria di masa pandemi juga menggunakan pembelajaran secara daring guna untuk menekan bertambahnya pasien yang terpapar virus covid-19. Pembelajaran daring dilakukan di kelas tinggi 4,5,dan 6 dirangkaikan dengan pembelajaran *door to door*. Namun kebanyakan siswa mengalami kendala jaringan karena rumah siswa terletak di daerah yang termasuk 3T, kendala karena tidak memiliki handphone android, kendala karena orang tua belum mengetahui cara mengoperasikan handphone, dan kendala-kendala yang lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih menekankan pada aspek literasi (pembelajaran bahasa Indonesia) dan aspek numerasi (pembelajaran matematika). Namun demikian, pembelajaran bukan hanya berfokus pada aspek literasi dan aspek numerasi saja melainkan juga mencakup mata pelajaran yang lainnya.

“Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.adalah defenisi literasi dari *National Institute for Literacy*,” Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari merupakan arti dari numerasi. Jadi, numerasi merupakan kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika berupa angka maupun symbol dalam kehidupan sehari hari.

Penerapan pembelajaran literasi dan numerasi oleh mahasiswa di sekolah tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran membaca, menulis, berbicara, menganalisis, dan memahami simbol-simbol dan angka-angka matematika.

Adaptasi Teknologi Pembelajaran

Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran bagi guru di SDN 44 Padaria sebenarnya sudah mumpuni, namun penerapannya belum maksimal karena beberapa kendala. Salah satunya adalah kendala pada siswa. Teknologi pembelajaran yang dimaksud diantaranya penggunaan WhatsApp, Zoom Meeting, dan Google Classroom.

Teknologi aplikasi pembelajaran dapat membantu melakukan komunikasi dan interaksi secara daring atau virtual. Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi (Dasmita 2014). Sehingga kreativitas dan keterampilan guru sangat penting untuk kelancaran komunikasi dan penyampaian materi pelajaran.

Penggunaan Whatsapp sangat membantu komunikasi guru dengan orang tua siswa. Baik untuk konsultasi tugas maupun penyampaian informasi-informasi lainnya. Selain memanfaatkan media whatsapp, guru juga menggunakan media Zoom Meeting dan Google Classroom untuk menunjang kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti rapat, pelatihan, dll.



Gambar 4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp dan Zoom Meeting

Membantu Guru Menyediakan dan Melengkapi Administrasi Pembelajaran

Pada Kegiatan belajar mengajar administrasi guru adalah hal yang sangat penting. Administrasi yang dikerjakan oleh guru dan mahasiswa diantaranya:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

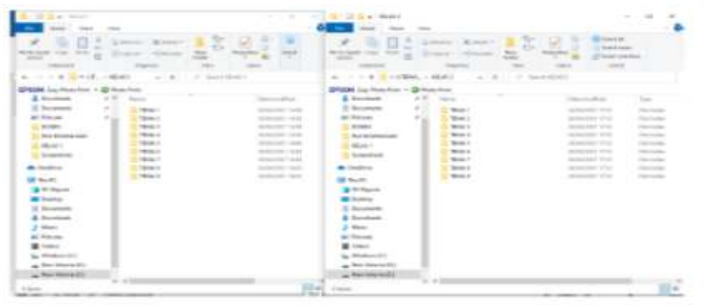
Pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran disusun melalui RPP. RPP ini dikembangkan dan disusun dengan berpedoman dari silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan proses pembelajaran dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP ini membantu guru dalam pelaksanaan dan menjadikan proses belajar mengajar lebih terarah.

2. Membuat bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran Mulyasa (2006: 96). Jadi, bahan ajar menjadi administrasi penting untuk kelancaran proses dan pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini guru pamong dan mahasiswa melakukan kerjasama dan kolaborasi penyusunan bahan ajar yang dapat membantu dan memudahkan guru menyajikan pelajaran.

3. Melakukan evaluasi dan administrasi penilaian

Evaluasi dan penilaian dilakukan dalam beberapa hal. Diantaranya melalui penilaian tertulis harian, tengah semester dan akhir semester, juga melalui portofolio, dan pengamatan. Pada bagian ini mahasiswa berperan membantu guru pamong dalam melakukan penilaian baik terhadap tugas harian, PTS, maupun PAS dan menentukan nilai akhir semester peserta didik.



Gambar 5. Penyusunan bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan membantu administrasi pembelajaran berdasarkan paparan di atas, administrasi yang dikerjakan dan di bantu oleh mahasiswa adalah: menyusun perangkat RPP, menyusun bahan ajar dan membantu guru melakukan evaluasi dan penilaian.

SIMPULAN

Kesimpulan dari rangkaian kegiatan program kampus mengajar angkatan I bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan pihak sekolah sangat antusias. Program kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi pembelajaran, dan memantau guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Program ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan guru demi meningkatkan pembelajaran disekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diperuntukkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas terselenggaranya program kampus mengajar angkatan I ini dan terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru, staff dan segenap warga sekolah di lokasi pengabdian yaitu di SDN 44 Padaria Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfuri, A. 2020. *Implementasi pembelajaran door to door pada perkembangan psikologi belajar anak di tkit raudlotul mu'minin. IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-11>
- Desmita. 2014. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan I*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis, a methods sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications. Google Scholar.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rosita, Devi Ayu & Damayanti, Rini. 2021. *Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 2*.
- Setiawan, Fajar. & Sukamto. 2021. *Implementasi kampus mengajar perintis (kmp) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10*.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S. dkk. 2020. *Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. 2021. *Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan ke-SD-an, XVI (2), 106*.